

STATISTIK PERTANIAN SUMBA BARAT TAHUN 2019



<https://sumbabaratka>

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUMBA BARAT**



STATISTIK PERTANIAN SUMBA BARAT TAHUN 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUMBA BARAT**



STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN SUMBA BARAT 2019

.....

ISBN : 978-623-95646-9-8

No. Publikasi / *Publication Number* : 53010.2103

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 5101006.5301

Ukuran Buku / *Book Size* : **21,59 cm x 27,94 cm**

Jumlah Halaman / *Total Pages* : v + 27 halaman / *Pages*

Naskah / *Manuscript* :

Seksi Statistik Produksi

Gambar Kulit / *Cover Design* :

Seksi Statistik Produksi

Diterbitkan oleh / *Published by* :

BPS Kabupaten Sumba Barat

BPS - Statistics of Sumba Barat Regency

Dicetak oleh / *Printed by* :

CV. Inhud (Cetakan I : Desember 2020)

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN SUMBA BARAT 2019

Tim Penyusun:

Pengarah : Ir. Joke Ratna Christina

Penulis : Ketut Darma Putra

Pengolah Data : Ketut Darma Putra

Penyiapan Draft : Tri Ratna Ningtyas Arumsari, SST

<https://sumbabaratkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Barat 2019 ini merupakan seri lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data dari seluruh sub sektor pertanian meliputi :

- a. Luas Panen, rata-rata produksi, serta produksi padi dan palawija ;
- b. Luas panen dan produksi tanaman perkebunan ;
- c. Populasi ternak dan unggas serta banyaknya ternak besar dan ternak kecil ;
- d. Banyaknya alat penangkapan ikan produksi perikanan;
- e. Luas hutan dan produksi hutan;

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi konsumen data mengenai perkembangan sector pertanian di Kabupaten Sumba Barat untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyediaan data sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki isi buku ini dimasa mendatang sangat kami harapkan.

Waikabubak, Desember 2020

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Sumba Barat,



Ir. Joke Ratna Christina

NIP. 19681015 199401 2 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	v
PENDAHULUAN.....	1
TANAMAN PANGAN.....	3
Padi.....	4
Jagung.....	5
Ubi Kayu.....	6
Ubi Jalar.....	6
Kacang Tanah.....	7
Kacang Hijau.....	8
Kedelai.....	9
HORTIKULTURA.....	10
PERKEBUNAN	12
PETERNAKAN	15
PERIKANAN	22
KEHUTANAN	26

<https://sumbaharatrab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 mengedepankan “Kedaulatan Pangan” sebagai salah satu agenda prioritas nasional sebagai amanat TRISAKTI dan NAWACITA khususnya pada Agenda Prioritas ke-7 yakni *Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dengan Menggerakkan Sektor-sektor Strategis Ekonomi Domestik*. Dalam RPJMN 2015 – 2019, disebutkan bahwa untuk tetap meningkatkan dan memperkuat kedaulatan pangan, sarana utama prioritas nasional bidang pangan periode 2015 – 2019 pada intinya ditempuh untuk memperkuat pilar-pilar ketahanan pangan melalui:

1. Tercapainya peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari produksi dalam negeri
2. Terwujudnya peningkatan distribusi dan aksesibilitas pangan
3. Tercapainya peningkatan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat
4. Mitigasi gangguan terhadap ketahanan pangan
5. Peningkatan kesejahteraan pelaku utama penghasil bahan pangan
6. Tersedianya sarana dan prasarana irigasi (ketahanan air)

Perekonomian Kabupaten Sumba Barat pada dasarnya merupakan perekonomian agraris yang dicirikan dengan besarnya peranan sector pertanian. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa perekonomian Kabupaten Sumba Barat memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor pertanian.

Sektor Pertanian pada tahun 2015 memberi kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) Kabupaten Sumba Barat mencapai 28,38 persen. Sektor pertanian ini cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun, dimana pada tahun 2019 kontribusinya menjadi 26,93 persen. Penurunan kontribusi ini dapat disebabkan karena perkembangan sektor non pertanian lebih cepat. Namun dilihat dari peranannya dalam penyediaan kebutuhan pangan maupun penyediaan seluruh bahan baku sektor industri maka peranan sektor pertanian tetap dominan.

Publikasi ini memuat data tentang perkembangan produksi pertanian menurut sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan menurut

Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat pada kurun waktu Januari – Desember 2019. Secara umum sector pertanian memang mengalami penurunan secara persentase, namun dilihat dari nilainya, sektor pertanian terus mengalami peningkatan. Sebagai gambaran, tabel berikut ini memperlihatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2015 - 2019.

Tabel 1
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2015 - 2019
(Persentase)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,38	27,91	27,83	27,38	26,93
2. Sektor-sektor Non Pertanian	71,62	72,09	72,33	72,91	73,07

Ket. : *Angka Sementara
 ** Angka Sangat Sementara

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumba Barat menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 - 2019

TANAMAN PANGAN

Pengusahaan tanaman pangan bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan perubahan pola makan penduduk di NTT khususnya di Sumba Barat, maka ketersediaan akan pangan harus dijaga dan ditingkatkan. Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah campur tangan pemerintah yang cukup besar dalam hal kebijaksanaan untuk merangsang produksi seperti kebijaksanaan harga dan subsidi pupuk.

Di Kabupaten Sumba Barat, upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan rakyat seperti halnya kabupaten lain dilakukan melalui program intensifikasi dan diversifikasi serta rehabilitasi tanaman yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan di masing-masing kecamatan.

LUAS LAHAN

Lahan merupakan faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk bekerja pada bidang pertanian seperti menanam padi, ubi, kacang-kacangan, dan lainnya. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki suatu daerah diharapkan mampu meningkatkan jumlah produksi pada sektor pertanian. Berdasarkan penggunaannya, luas lahan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah, dan lahan bukan pertanian. Untuk mengetahui luas lahan dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1.1. TOTAL LUAS PENGGUNAAN LAHAN MENURUT KECAMATAN DI SUMBA BARAT TAHUN 2019 (Hektar)

KECAMATAN	Penggunaan Lahan		
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)
Lamboya	1 045	10 386	1 134,0
Wanokaka	1 554	11 024	790,0
Laboya Barat	757	10 501	4 865,0
Loli	3 937	7 676	1 623,0
Kota Waikabubak	2 222	1 815	434,0
Tana Righu	75	12 822	1 082,0
Sumba Barat	9 590	54 224	9 928,0

Sumber : Hasil Olahan Data SP-Lahan Tahun 2019

KEADAAN PRODUKSI PANGAN.

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Sumba Barat adalah padi (padi ladang dan padi sawah), palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai), dan hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran). Produksi maupun produktivitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda - beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang.

PADI

Padi/beras merupakan komoditi pangan yang strategis serta bernilai tinggi. Disamping merupakan sumber karbohidrat yang utama jika dibandingkan dengan sumber karbohidrat lainnya, beras juga memegang peranan penting di dalam ekonomi masyarakat, karena setiap perubahan yang dialami komoditi ini, baik jumlah yang dihasilkan maupun yang tersedia, harga serta kebijakan pemerintah dan lain-lain sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan yang luas dalam masyarakat. Dengan demikian tersedianya beras dalam jumlah yang cukup sangat penting memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Untuk mengetahui luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Sumba Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.2. LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS, DAN PRODUKSI PADI DI SUMBA BARAT TAHUN 2019

KECAMATAN	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	Hektar	Ton	Ton/Ha
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Waikabubak	2 336	8 218	3,52
Laboya Barat	3 350	11 109	3,32
Lamboya	2 033	6 947	3,42
Loli	4 604	15 884	3,45
Tana Righu	779	2 579	3,31
Wanokaka	2 499	8 542	3,42
Sumba Barat	15 601	53 279	3,42

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

Pada tahun 2019, produksi padi di Sumba Barat tercatat 53 279 ton dari total luas panen seluas 15 601 ha. Dari data tersebut diketahui juga bahwa produktivitas lahan padi di Sumba Barat sebesar 3,42 ton/ha. Jika dilihat menurut kecamatan, wilayah dengan luas panen terluas adalah Kecamatan Loli sebesar 4 604 ha yang juga memiliki produksi paling tinggi mencapai 15 884 ton. Sementara itu

wilayah dengan produksi paling rendah adalah Kecamatan Tana Righu dengan produksi sebesar 2 579 ton, hal ini juga sejalan dengan luas panen yang paling sedikit di Kecamatan Tana Righu yaitu seluas 779 Ha. Sementara itu, dari sisi produktivitas diketahui Kecamatan Kota Waikabubak dan Kecamatan Loli memiliki produktivitas paling besar yaitu 3,52 ton/ha dan 3,45 ton/ha.

PALAWIJA (JAGUNG, UBI KAYU, UBI JALAR, KACANG TANAH, KACANG HIJAU, KEDELAI)
J A G U N G

Jagung merupakan salah satu bahan makanan substitusi karbohidrat yang banyak dikonsumsi masyarakat Kabupaten Sumba Barat. Selain itu jagung juga dapat dimanfaatkan masyarakat Sumba Barat sebagai pakan ternak. Pada tahun 2019, produksi jagung di Kabupaten Sumba Barat mencapai 30 037 ton jagung pipilan kering dari areal panen seluas 7 278 dengan tingkat produktivitas 4,13 ton/ha. Bila dilihat dari masing-masing kecamatan, diketahui kecamatan dengan luas panen terluas adalah di Kecamatan Laboya Barat mencapai 2 039 hektar, hal ini juga membuat Laboya Barat sebagai wilayah dengan produksi Jagung paling besar yaitu 9 354,9 ton. Sementara itu kecamatan dengan produktivitas tertinggi adalah Kecamatan Laboya Barat yang mencapai 4,59 ton/hektar kemudian diikuti oleh Kecamatan Wanokaka dengan produktivitas tertinggi kedua sebesar 4,13 ton/ha. Untuk lebih jelas informasi terkait luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1.3 LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS, DAN PRODUKSI JAGUNG MENURUT KECAMATAN DI SUMBA BARAT TAHUN 2019

KECAMATAN	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	Ha	Ton	Ton/Ha
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Waikabubak	544	2 169	3,99
Laboya Barat	2 039	9 354,9	4,59
Lamboya	785	3 130	3,99
Loli	1 406	5 749	4,09
Tana Righu	1 735	6 459	3,72
Wanokaka	769	3 175,2	4,13
Sumba Barat	7 278	30 037,1	4,13

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

UBI KAYU

Tanaman ubi kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras. Pada tahun 2019, produksi ubi kayu di Kabupaten Sumba Barat mencapai 17 027 ton dari areal panen seluas 1 043 hektar dengan tingkat produktivitas 16,33 ton/ha. Bila dilihat dari masing-masing kecamatan, diketahui kecamatan dengan luas panen terluas adalah di Kecamatan Laboya Barat mencapai 348 hektar, hal ini juga membuat Kecamatan Laboya Barat sebagai wilayah dengan produksi ubi kayu paling besar yaitu 5 818 ton. Sementara itu kecamatan dengan produktivitas tertinggi adalah kecamatan Tana Righu yang mencapai 17,30 ton/hektar. Untuk lebih jelas informasi terkait luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1.4. LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS UBI KAYU
DI SUMBA BARAT TAHUN 2019

KECAMATAN	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	Ha	Ton	Ton/Ha
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Waikabubak	7	109	15,57
Laboya Barat	348	5818	16,72
Lamboya	57	975	17,11
Loli	264	4 280	16,21
Tana Righu	27	467	17,30
Wanokaka	340	5 378	15,82
Sumba Barat	1 043	17 027	16,33

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

UBI JALAR

Ubi jalar juga merupakan salah satu jenis makanan yang diusahakan masyarakat di Sumba Barat. Ubi jalar didaerah ini juga dipakai sebagai bahan substitusi makanan pokok seperti juga ubi kayu. Karena sifatnyanya sebagai bahan makanan substitusi makanan pokok maka biasanya bila terjadi penurunan produksi pada jenis tanaman padi maupun jagung maka masyarakat cenderung meningkatkan usaha tanaman ini begitu juga sebaliknya.

Pada tahun 2019, produksi ubi jalar di Kabupaten Sumba Barat mencapai 924 ton dari areal panen seluas 84 hektar dengan tingkat produktivitas mencapai 11 Ton/Ha. Bila dilihat dari masing-masing kecamatan, diketahui kecamatan dengan luas panen terluas adalah di Kecamatan Loli mencapai

60 hektar, hal ini juga membuat Kecamatan Loli sebagai wilayah dengan produksi ubi jalar paling besar yaitu 662,8 ton. Sementara itu kecamatan dengan produktivitas tertinggi adalah Kecamatan Tana Righu yang mencapai 11,20 ton/hektar. Untuk lebih jelas informasi terkait luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1.5. LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS UBI JALAR
DI SUMBA BARAT TAHUN 2019

KECAMATAN	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	Ha	Ton	Ton/Ha
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Waikabubak	14	151,2	10,80
Laboya Barat	-	-	-
Lamboya	-	-	-
Loli	60	662,8	11,05
Tana Righu	2	22,4	11,20
Wanokaka	8	88	11,00
Sumba Barat	84	924,4	11,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

KACANG TANAH

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung atau diperdagangkan oleh masyarakat, juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Oleh karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian daerah ini.

Pada tahun 2019, produksi kacang tanah di Kabupaten Sumba Barat hanya 9 ton dari areal panen seluas 5 hektar dengan tingkat produktivitas 1,8 ton/Ha. Bila dilihat pada tabel 1.6, hanya Kecamatan Loli yang memiliki tanaman kacang tanah dengan produksi 9 ton. Sementara itu dari sisi produktivitas, kecamatan Loli memiliki tingkat produktivitas sebesar 1,8 ton/hektar. Untuk lebih jelas informasi terkait luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1.6. LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS KACANG TANAH DI SUMBA BARAT TAHUN 2019

KECAMATAN	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	Ha	Ton	Ton/Ha
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Waikabubak	-	-	-
Laboya Barat	-	-	-
Lamboya	-	-	-
Loli	5	9	1,8
Tana Righu	-	-	-
Wanokaka	-	-	-
Sumba Barat	5	9	1,8

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

KACANG HIJAU

Kacang hijau merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Oleh karena itu kacang hijau merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian Kabupaten Sumba Barat. Untuk lebih jelas informasi terkait luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1.7 LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS KACANG HIJAU DI SUMBA BARAT TAHUN 2019

KECAMATAN	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	Ha	Ton	Ton/Ha
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Waikabubak	5	5,94	1,18
Laboya Barat	-	-	-
Lamboya	8	9	1,12
Loli	5	6	1,20
Tana Righu	53	5,04	0,01
Wanokaka	4	4,36	1,09
Sumba Barat	75	30,34	0,40

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

Pada tahun 2019, produksi kacang hijau di Kabupaten Sumba Barat sebesar 30,34 ton dengan luas panen 75 hektar. Produktivitas kacang hijau di Sumba Barat sekitar 0,40 ton/hektar. Bila dilihat pada tabel, Kecamatan Tana Righu merupakan kecamatan dengan luas panen terbesar mencapai 53 hektar dan juga produksi paling besar mencapai 5,04 ton. Dilihat dari produktivitasnya kecamatan yang memiliki produktivitas paling tinggi adalah Kecamatan Loli yang mencapai 1,20 ton/hektar. Sementara itu, kecamatan dengan luas panen paling rendah adalah Kecamatan Wanokaka seluas 4 hektar dan produksinya sebesar 4,36 ton.

KEDELAI

Kedelai merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Bagi Sumba Barat tanaman ini belum banyak diusahakan, hal ini terlihat dari luas panen dan produktivitas yang masih relatif sedikit dibandingkan dengan tanaman palawija.

Untuk lebih jelas informasi terkait luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1.8 LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS KEDELAI DI SUMBA BARAT TAHUN 2019

KECAMATAN	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	Ha	Ton	Ton/Ha
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Waikabubak	20	26,6	1,33
Laboya Barat	25	34,3	1,37
Lamboya	5	6,6	1,32
Loli	15	19,8	1,32
Tana Righu	32	42,6	1,33
Wanokaka	20	26,6	1,33
Sumba Barat	117	156,5	1,34

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

Pada tahun 2019, produksi kedelai di Kabupaten Sumba Barat sebesar 156,5 ton dengan luas panen 117 hektar. Produktivitas kedelai di Sumba Barat mencapai 1,34 ton/hektar. Bila dilihat pada tabel 1.8, Kecamatan Tana Righu merupakan kecamatan dengan luas panen terbesar mencapai 32 hektar dan juga produksi paling besar mencapai 42,6 ton. Sementara itu, kecamatan dengan luas panen paling rendah adalah Kecamatan Lamboya yang hanya seluas 5 hektar dan produksinya sebesar 6,6 ton.

HORTIKULTURA

Disamping padi dan palawija di atas, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi yang penting yang diusahakan pada sub sektor tanaman pangan. Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin yang berguna bagi pertumbuhan serta daya tahan tubuh manusia. Dengan demikian tanaman hortikultura juga banyak diusahakan oleh petani karena mempunyai peran dalam perekonomian.

SAYUR-SAYURAN

Untuk komoditi sayur-sayuran, tercatat petsai memiliki produksi paling tinggi selama tahun 2019 yaitu sebesar 1 048 kwintal, pada urutan ke-2 dan ke-3 adalah Cabai Rawit dan Sayur Kangkung dengan produksi masing-masing sebesar 962 kwintal dan 862 kwintal. Sementara itu jenis sayuran yang memiliki produksi paling rendah adalah Lobak dengan produksi sekitar 43 kwintal.

TABEL 2.1. PRODUKSI SAYUR-SAYURAN DI SUMBA BARAT
MENURUT JENISNYA TAHUN 2019 (Kuintal)

Jenis Sayuran	Luas Panen (Ha) Januari-Desember	Produksi Januari-Desember
(1)	(2)	(3)
Bawang Daun	17	132
Bawang Merah	15	351
Bawang Putih	3	47
Bayam	48	233,5
Buncis	33	306
Cabai Besar	12	265
Cabai Rawit	45	962
Kacang Merah	8	86
Kacang Panjang	34	406
Kangkung	64	862
Kembang Kol	10	82
Ketimun	26	302
Kubis	14	186
Labu Siam	11	72
Lobak	1	43
Petsai/Sawi	94	1 048
Terung	43	673
Tomat	25	233
Wortel	9	101

Sumber : Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Nusa Tenggara Timur 2019

BUAH-BUAHAN

Untuk komoditi buah-buahan, buah pisang memiliki produksi paling tinggi selama tahun 2019 yaitu sebesar 212 126 kuintal. Hal ini dapat terjadi karena buah pisang adalah buah yang dikenal oleh masyarakat luas dan mudah dalam pembudidayaan ataupun pemeliharaannya. Pada urutan ke-2 dan ke-3 adalah Buah Pepaya dan Buah Nangka dengan produksi masing-masing sebesar 13 502 kuintal dan 13 262 kuintal. Ketiga buah tersebut merupakan buah yang sangat dikenal oleh masyarakat Sumba Barat dan cukup banyak dikonsumsi. Sementara itu jenis buah yang tercatat memiliki produksi paling rendah adalah Buah Semangka dengan produksi 15 kuintal.

TABEL 2.2 PRODUKSI BUAH-BUAHAN DI SUMBA BARAT
MENURUT JENISNYA TAHUN 2019 (Kuintal)

Jenis Buah-buahan	Produksi
(1)	(2)
Alpukat	4 746,12
Belimbing	24,37
Durian	1 326,48
Jambu Air	85,48
Jambu Biji	65,5
Jeruk Besar	966,32
Jeruk Siam/Kepron	214,5
Mangga	10 806,9
Manggis	4,72
Melinjo	26
Nangka/Cempedak	13 262,18
Nenas	2 073,58
Pepaya	13 502,92
Petai	35,6
Pisang	212 126,08
Rambutan	1 609,5
Salak	1 534,05
Sawo	717,69
Sirsak	5 005,34
Sukun	1 811,42
Semangka	15

Sumber : Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Nusa Tenggara Timur 2019

PERKEBUNAN

Sub sektor Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang dapat menunjang pendapatan negara hingga pendapatan daerah. Beberapa komoditi seperti kopi, kelapa dan coklat adalah komoditi yang diproduksi pada sektor perkebunan. Di Sumba Barat, jenis tanaman yang memiliki luas areal terluas adalah tanaman kelapa dengan luas 7 570 hektar. Tidak hanya memiliki areal yang luas, jenis tanaman tersebut juga memiliki produksi yang paling besar dibanding tanaman jenis lainnya. Selama tahun 2019, perkebunan kelapa menghasilkan buah sebanyak 1 053 ton. Sementara itu, tanaman dengan produksi paling rendah adalah tanaman kakao dengan produksi selama tahun 2019 hanya sebesar 64 ton dengan luas 1 933 hektar. Untuk melihat produksi dari beberapa komoditi tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

TABEL 3.1. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KELAPA MENURUT KECAMATAN TAHUN 2019

KECAMATAN	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(5)	(6)
1. Lamboya	660	80
2. Wanokaka	3 370	680
3. Laboya Barat	730	67
4. Loli	699	11
5. Kota Waikabubak	476	35
6. Tana Righu	1 691	180
Sumba Barat	7 626	1 053
2018	7 570	1 112
2017*	-	-

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 3.2. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KOPI
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2019

KECAMATAN	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(5)	(6)
Lamboya	121	18
Wanokaka	120	5
Laboya Barat	1 426	52
Loli	288	10
Kota Waikabubak	358	10
Tana Righu	45	14
Sumba Barat	2 358	109
2018	642	62
2017*	-	-

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 3.3. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KAKAO
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2019

KECAMATAN	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(5)	(6)
Lamboya	241	8
Wanokaka	11	2
Laboya Barat	1 573	41
Loli	6	2
Kota Waikabubak	56	5
Tana Righu	45	6
Sumba Barat	1 933	64
2018	737	34
2017*	-	-

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 3.4. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2019

KECAMATAN	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(5)	(6)
Lamboya	353	65
Wanokaka	4 068	339
Laboya Barat	296	32
Loli	1 072	148
KotaWaikabubak	16	3
Tana Righu	2 675	475
Sumba Barat	8 480	1 062
2018	8 480	1 062
2017*	-	-

Keterangan : Lainnya termasuk Jambu Mete, Kemiri, Kapuk, Cengkeh, Pinang, Vanili, Asam, Jarak, Tembakau, sirih dan lontar

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

PETERNAKAN

Perkembangan Subsektor Peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak dengan harapan dapat mencukupi permintaan masyarakat yang terus meningkat karena adanya pertumbuhan penduduk dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang lebih baik. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Sumba Barat dengan dana dan daya yang tersedia berusaha melaksanakan diversifikasi ternak dalam rangka menaikkan kesejahteraan petani ternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Kabupaten Sumba Barat antara lain Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing/ Domba dan Babi. Selain ternak, masyarakat juga mengusahakan beberapa jenis unggas seperti ayam dan itik.

Dengan data populasi ternak / unggas tahun 2018-2019 maka gambaran mengenai perkembangannya dapat dilihat pada tabel 4.1.

TABEL 4.1 POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHAN
TAHUN 2018 – 2019 (Ekor)

Jenis Ternak/Unggas	2018	2019	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S a p i	1 604	1 644	2,49
2. Kerbau	12 616	12 692	0,6
3. K u d a	5 844	5 978	2,29
4. Kambing	2 901	3 046	4,99
5. Domba	46	46	0
6. Babi	52 961	55 610	5,01
7. Ayam Buras	286 303	312 070	8,99
8. Ayam Pedaging	72 342	78 853	0,90
9. Itik/Itik Manila	7 511	8 187	0,90

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa populasi ternak/unggas dengan jumlah terbanyak adalah Ayam Buras sejumlah 312 070 ekor, pada posisi berikutnya adalah Ayam Pedaging dengan jumlah 78 853 ekor, untuk ternak besar dengan jumlah terbesar adalah babi sebanyak 55 610 ekor, sedangkan ternak yang paling sedikit adalah domba sebanyak 46 ekor. Jika dilihat perubahan jumlah ternak dari tahun 2018 hingga 2019, dapat diketahui bahwa Ayam Buras mengalami peningkatan paling besar mencapai 8,99 persen. Peningkatan terbesar kedua pada ternak babi yaitu sebesar 5,01

persen. Peningkatan pada jenis ternak tersebut sejalan dengan kebiasaan masyarakat yang memiliki ayam buras atau ayam kampung dan babi untuk konsumsi sehari-hari ataupun kegiatan adat.

TABEL 4.2 PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS DI SUMBA BARAT MENURUT KECAMATAN 2019

Jenis Ternak/Unggas	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	15,2	26,9	25,6	20,4	30,4
2. Wanokaka	20,6	19,6	18,0	22,0	23,9
3. Laboya Barat	15,7	14,8	14,4	21,5	0,0
4. Loli	14,5	18,4	16,2	5,5	0,0
5. Kota Waikabubak	6,5	11,6	15,6	2,8	0,0
6. Tana Righu	27,5	8,7	10,2	27,8	45,7
Sumba Barat	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat

Lanjutan tabel 4.2.

Jenis Ternak/Unggas	Babi	Ayam Buras	Ayam Pedaging	Itik/ Itik Manila
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Lamboya	18,1	20,7	8,9	24,4
2. Wanokaka	15,3	19,2	5,5	13,9
3. Laboya Barat	8,4	8,7	1,6	6,3
4. Loli	21,6	20,1	34,5	20,2
5. Kota Waikabubak	20,9	20,2	31,0	20,4
6. Tana Righu	15,7	11,1	18,5	14,8
Sumba Barat	100	100	100	100

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat (data diolah)

1. SAPI

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa persebaran populasi ternak Sapi di Kabupaten Sumba Barat paling banyak ada di Kecamatan Tana Righu dan Kecamatan Wanokaka yaitu sebesar 27,5 persen dan 20,6 persen. Sedangkan jumlah populasi ternak sapi terendah terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak yang sekitar 6,5 persen.

2. KERBAU

Merupakan salah satu hewan yang sering digunakan dalam kegiatan adat di Pulau Sumba. Populasi ternak kerbau paling banyak di Kecamatan Lamboya sebanyak 26,9 persen dan Kecamatan Wanokaka sebesar 19,6 persen dari seluruh populasi ternak di Sumba Barat. Sedangkan populasi ternak kerbau yang terendah adalah Kecamatan Tana Righu 8,7 persen dari seluruh populasi kerbau di Sumba Barat.

3. KUDA

Kuda adalah jenis ternak yang terbanyak yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan, hobi, adat dan budaya di Sumba Barat. Populasi ternak kuda terbanyak berada di Kecamatan Lamboya sebesar 25,6 persen dan juga Kecamatan Wanokaka sebesar 18,0 persen. Kedua kecamatan tersebut juga dikenal dengan Budaya Pasola dengan kuda sebagai tunggangan para peserta. Sedangkan populasi kuda paling sedikit berada di Kecamatan Tana Righu sekitar 10,2 persen.

4. KAMBING

Tahun 2019, tercatat ternak kambing sebanyak 3046 ekor di Sumba Barat yang tersebar di seluruh kecamatan. Tana Righu merupakan kecamatan dengan porsi ternak kambing paling besar yaitu 27,8 persen kemudian disusul Kecamatan Wanokaka sebesar 22,0 persen. Dari total populasi kambing yang berada di Kecamatan Sumba Barat, di Kecamatan Loli hanya terdapat 5,5 persen, dan Kecamatan Kota Waikabubak memiliki populasi kambing paling sedikit 2,8 persen.

5. DOMBA

Populasi ternak domba adalah yang paling sedikit di Kabupaten Sumba Barat. Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah domba di Sumba Barat hanya 46 ekor. Jika dilihat sebaran domba, Kecamatan Tana Righu memiliki populasi domba paling banyak yaitu 45,65 persen dan Kecamatan Wanokaka sebesar 23,91 persen.

6. BABI

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang beraneka ragam, dan bagi masyarakat Sumba khususnya Sumba Barat, babi memiliki nilai adat yang tinggi. Disamping itu babi juga dimanfaatkan sebagai ternak potong yang efisien karena pertumbuhannya cepat. Pada tahun 2019 tercatat populasi babi di Sumba Barat sebanyak 55 610 ekor yang tersebar di semua kecamatan. Kecamatan Loli memiliki populasi babi yang paling besar yaitu 21,59 persen dari total populasi ternak babi di Sumba Barat. Sedangkan Kecamatan Laboya Barat hanya terdapat 8,4 persen dari populasi babi yang ada.

PENYEBARAN UNGGAS

Yang termasuk dalam kelompok unggas adalah ayam buras, ayam ras dan itik/itik manila. Dari ketiga jenis unggas ini, maka populasi ayam buras terlihat lebih banyak dibanding kedua jenis unggas lainnya. Hal ini disebabkan ayam buras lebih mudah berkembang dan dikenal oleh masyarakat, serta banyak dipelihara masyarakat di desa-desa baik sebagai usaha rumah tangga maupun usaha sampingan.

7. AYAM BURAS

Populasi ayam buras terbanyak terdapat di Kecamatan Lamboya yaitu sebesar 64 626 ekor atau sebesar 20,7 persen dari total populasi ayam buras di Kabupaten Sumba Barat. Sedangkan populasi ayam buras terendah ada di Kecamatan Laboya Barat yaitu sebesar 8,7 persen atau sekitar 27 262 ekor.

8. AYAM PEDAGING

Populasi ayam pedaging terbanyak terdapat di Kecamatan Loli yaitu sebesar 27 552 ekor atau sebesar 34,5 persen dari total populasi ayam pedaging di Kabupaten Sumba Barat. Sedangkan populasi ayam pedaging terendah ada di Kecamatan Laboya Barat yaitu sebesar 1,6 persen atau sekitar 1 270 ekor.

9. ITIK/ ITIK MANILA

Populasi ternak itik/itik manila di Sumba Barat, terbanyak terdapat di Kecamatan Lamboya sebesar 24,4 persen. Sedangkan populasi terendah terdapat di Kecamatan Laboya Barat sebesar 6,3 persen saja.

Pada tabel 4.3 dibawah ini dapat dilihat perbandingan populasi ternak besar di Sumba Barat tahun Tahun 2019 terhadap tahun-tahun sebelumnya.

TABEL 4.3 POPULASI TERNAK BESAR MENURUT JENIS TERNAK
DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2019

Kecamatan	2019		
	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	250	3 416	1 530
2. Wanokaka	339	2 486	1 077
3. Laboya Barat	258	1 878	861
4. Loli	238	2 338	971
5. Kota Waikabubak	107	1 472	932
6. Tana Righu	452	1 102	607
Sumba Barat	1 644	12 692	5 978
2018	1 604	12 616	5 844
2017	1 566	11 445	5 713
2016	1 550	12 420	5 656

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat,

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah ternak besar seperti sapi, kuda, dan kerbau di Kabupaten Sumba Barat mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018, Ternak sapi mengalami peningkatan sebanyak 40 ekor menjadi 1 604 ekor. Untuk ternak kerbau, pada tahun 2018 jumlah ternak kerbau sebanyak 12 616 ekor, hingga tahun 2019 jumlah ternak kerbau meningkat menjadi 12 692 ekor, Ternak Kuda meningkat dari 5 844 ekor menjadi 5 978 ekor.

Selain ternak besar, terdapat pula jenis ternak kecil (kambing, babi dan domba) dan ternak unggas (ayam buras, ayam pedaging dan itik/itik manila). Pada tahun 2019 populasi jumlah ternak kecil secara umum mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hal ini ditunjukkan pada tabel 4.4. Pada tabel berikut dapat dilihat jumlah ternak kambing pada tahun 2019 sebesar 3 046 ekor, ternak domba tidak mengalami perubahan atau tetap 46 ekor di tahun 2019. Ternak babi pun ikut mengalami peningkatan, pada tahun 2018 babi yang ada di Sumba Barat sebanyak 52 961 ekor, meningkat menjadi 55 610 ekor di tahun 2019.

TABEL 4.4. POPULASI TERNAK KECIL MENURUT JENIS TERNAK
DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2019

Kecamatan	2019		
	Kambing	Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	621	14	10 060
2. Wanokaka	669	11	8 502
3. Laboya Barat	656	-	4 663
4. Loli	168	-	12 005
5. Kota Waikabubak	85	-	11 650
6. Tana Righu	847	21	8 730
Sumba Barat	3 046	46	55 610
2018	2 901	46	52 961
2017	2 763	27	51 260
2016	2 586	15	50 453

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat

Pemeliharaan dan pengusahaan ternak unggas mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena disamping memproduksi daging dengan tujuan dikonsumsi dan diperdagangkan juga dapat memproduksi telur dengan tujuan yang sama.

Populasi ternak/unggas di Sumba Barat disajikan pada tabel 4.5. Dari tabel dapat dibandingkan perubahan yang terjadi pada populasi unggas. Populasi Ayam Buras mengalami peningkatan dari 286 303 ekor menjadi 312 071 ekor. Hal tersebut dapat terjadi karena ayam buras lebih mudah dikembangbiakkan oleh masyarakat. Selain itu, ada ternak ayam pedaging dan itik/itik manila juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, masing-masing menjadi 79 854 ekor dan 8 188 ekor. Untuk mengetahui jumlah dan sebaran yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

TABEL 4.5 POPULASI TERNAK/UNGGAS MENURUT JENIS TERNAK DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2019

Kecamatan	2019		
	Ayam Buras	Ayam Pedaging	Itik / Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	64 626	7 105	2 001
2. Wanokaka	59 861	4 429	1 136
3. Laboya Barat	27 262	1 270	516
4. Loli	62 759	27 552	1 654
5. Kota Waikabubak	63 010	24 750	1 671
6. Tana Righu	34 553	14 748	1 210
Sumba Barat	312 071	79 854	8 188
2018	286 303	72 342	7 511
2017	278 667	78 274	5 692
2016	248 313	94 580	13 453

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat

PERIKANAN

Sub sektor perikanan termasuk salah satu sektor pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja. Sub sektor ini memproduksi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kadar gizi dari hewani dan nabati. Komoditi perikanan adalah salah satu sumber gizi yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan tinggi maupun masyarakat berpenghasilan rendah dengan demikian, hasil yang didapatkan dari sub sektor perikanan ini diharapkan dapat menunjang program pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pada tabel di bawah ini disajikan data jumlah rumah tangga perikanan dan Produksi perikanan menurut subsektor dan kecamatan di kabupaten sumba barat tahun 2018-2019.

TABEL 5.1 JUMLAH RUMAH TANGGA PERIKANAN TANGKAP MENURUT KECAMATAN DAN SUBSEKTOR DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2018-2019

Kecamatan	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lamboya	460	389	-	-	460	389
2. Wanokaka	1 157	1 157	-	-	1 157	1 157
3. Laboya Barat	158	122	-	-	158	122
4. Loli	-	-	-	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	83	30	-	-	83	30
Sumba Barat	1 858	1698	-	-	1 858	1698

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

Pada tabel di atas terlihat bahwa secara umum jumlah rumah tangga perikanan tangkap untuk subsektor perikanan laut mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 jumlah rumah tangga perikanan tangkap di Kabupaten Sumba Barat berkurang sebanyak 160 rumah tangga atau turun sebesar 8,61 persen dari tahun 2018. Berkurangnya jumlah rumah tangga perikanan terjadi di Kecamatan Lamboya sebanyak 71 rumah tangga, Kecamatan Laboya Barat berkurang sebanyak 36 rumah tangga dan Kecamatan Tana Righu berkurang 53 rumah tangga.

TABEL 5.2 PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MENURUT KECAMATAN DAN SUBSEKTOR DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2018-2019 (Ton)

Kecamatan	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lamboya	659,50	489	-	-	659,50	489
2. Wanokaka	1 648,90	1 558	-	-	1 648,90	1 558
3. Laboya Barat	449,70	854	-	-	449,70	854
4. Loli	-	-	-	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	239,70	108	-	-	239,70	108
Sumba Barat	2 997,80	3 009	-	-	2 997,80	3 009

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

Pada Tabel 5.2 tersaji data produksi perikanan tangkap di Kabupaten Sumba Barat. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 terjadi peningkatan produksi perikanan tangkap sebesar 11,2 ton atau meningkat tipis 0,37 persen dibanding produksi tahun 2018. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan jumlah rumah tangga perikanan tangkap di Sumba Barat. Jika dilihat lebih rinci, sebanyak 3 dari 4 kecamatan yang memiliki rumah tangga perikanan tangkap mengalami penurunan produksi, seperti Kecamatan Lamboya, Kecamatan Wanokaka, dan Kecamatan Tana Righu. Satu-satunya kecamatan dengan peningkatan produksi adalah Laboya Barat yang meningkat sebesar 89 persen atau naik sebesar 404,3 ton dibanding tahun 2018. Sementara itu, produksi di perairan umum belum ada karena belum adanya rumah tangga perikanan tangkap untuk perairan umum.

Selain rumah tangga perikanan tangkap, juga terdapat rumah tangga perikanan budidaya di Kabupaten Sumba Barat. Rumah tangga perikanan budidaya dapat dirinci menjadi 6 (enam) jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, keramba, jaring apung, dan sawah. Berikut disajikan data jumlah rumah tangga perikanan budidaya dan produksi perikanan budidaya pada tahun 2019 di Kabupaten Sumba Barat.

TABEL 5.3 JUMLAH RUMAH TANGGA PERIKANAN BUDIDAYA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS BUDIDAYA DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2019

Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Lamboya	30	-	22	-	-	-	52
2. Wanokaka	20	1	76	-	-	-	97
3. Laboya Barat	-	-	-	-	-	-	-
4. Loli	-	-	177	-	-	-	177
5. Kota Waikabubak	-	-	96	-	-	-	96
6. Tana Righu	-	-	11	-	-	-	11
Sumba Barat	50	1	382	-	-	-	433

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

TABEL 5.4 PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS BUDIDAYA DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2019 (Ton)

Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Lamboya	-	-	0,8	-	-	-	0,8
2. Wanokaka	-	0,503	7,63	-	-	-	8,113
3. Laboya Barat	-	-	-	-	-	-	-
4. Loli	-	-	5,63	-	-	-	5,63
5. Kota Waikabubak	-	-	8,08	-	-	-	8,08
6. Tana Righu	-	-	0,27	-	-	-	0,27
Sumba Barat	-	0,503	21,61	-	-	-	22,113

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

Berdasarkan tabel 5.3 di atas tercatat bahwa pada tahun 2019 terdapat 433 rumah tangga perikanan budidaya di Kabupaten Sumba Barat yang tersebar dalam beberapa kategori seperti budidaya laut sebanyak 50 rumah tangga, budidaya tambak satu rumah tangga, dan budidaya kolam sebanyak 382 rumah tangga. Rumah tangga yang melakukan budidaya di kolam tersebar hampir di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Laboya Barat, kecamatan dengan jumlah rumah tangga yang melakukan budidaya kolam paling banyak berada di Kecamatan Loli dan Kecamatan Kota Waikabubak.

Pada tabel 5.4 dapat dilihat data produksi perikanan budidaya menurut kecamatan dan jenisnya. Pada tahun 2019 total produksi perikanan budidaya di Kabupaten Sumba Barat sebesar 22,113 ton. Kecamatan Wanokaka dan Kecamatan Kota Waikabubak memiliki kontribusi paling besar dengan masing-masing 8,08 ton dan 7,63 ton. Sementara itu, kecamatan dengan produksi paling rendah adalah di Kecamatan Tana Righu dengan hasil 0,27 ton. Minimnya hasil perikanan budidaya kolam di Kecamatan Tana Righu sejalan dengan sedikitnya jumlah rumah tangga budidaya perikanan kolam yaitu tercatat hanya 11 rumah tangga.

Selain jumlah rumah tangga perikanan dan produksi, data penting lainnya untuk disajikan adalah jumlah perahu/kapal yang ada di Kabupaten Sumba Barat. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah perahu/kapal yang ada di Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2019. Jenis perahu/kapal dirinci menjadi 3 (tiga) yaitu Perahu Tanpa Motor, Perahu Motor Tempel, dan Kapal Motor.

TABEL 5.5 JUMLAH PERAHU/KAPAL MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KAPAL DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2019

Kecamatan	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lamboya	97	38	0	139
2. Wanokaka	665	355	45	1 060
3. Laboya Barat	70	27	-	99
4. Loli	-	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-
6. Tana Righu	30	16	-	49
Sumba Barat	862	436	45	1 343
2018	866	437	44	1 347

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perahu/kapal di Kabupaten Sumba Barat tahun 2019 ada sebanyak 1 343 perahu/kapal sedikit mengalami penurunan 4 perahu/kapal dibanding tahun sebelumnya. Dari 1 343 perahu/kapal ini sebanyak 862 diantaranya merupakan jenis perahu tanpa motor, sebanyak 436 perahu merupakan jenis perahu motor tempel, dan sisanya sebanyak 45 perahu/kapal merupakan jenis kapal motor. Kemudian jika dilihat berdasarkan jumlah perahu/kapal setiap kecamatan, maka perahu/kapal paling banyak terdapat di Kecamatan Wanokaka yaitu sebanyak 1 060 perahu/kapal. Hal ini sudah berbanding lurus dengan sebaran rumah tangga perikanan tangkap yang tersebar paling banyak di Kecamatan Wanokaka.

KEHUTANAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting baik dari sisi ekonomi maupun ekologi. Berdasarkan fungsinya hutan dibedakan menjadi hutan lindung, hutan produksi, cagar alam, suaka marga satwa, taman buru, taman wisata, taman nasional dan hutan bakau. Sub sektor kehutanan di Sumba Barat masih dihitung kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian.

Pada tabel 5.1 dapat dilihat luas hutan mencapai 7 543,56 Ha, dimana hutan terluas adalah Hutan Lamboya dengan luas 2.860,29 Ha dengan fungsi sebagai Hutan Produksi dan hutan terluas kedua adalah Hutan Poronombu dengan luas 1.142,06 Ha yang merupakan hutan lindung. Jika dilihat persentase luas hutan menurut fungsinya, diketahui bahwa luas hutan lindung adalah sebesar 1.256,68 Ha (15,75 persen), luas hutan produksi sebesar 5.405 Ha (67,738 persen), dan hutan produksi terbatas seluas 1.318 Ha (16,512 persen). Dapat dilihat Hutan Produksi Terbatas Terluas adalah Hutan Mati Katillu, Hutan Lindung terluas adalah Hutan Poro Nombu, sedangkan untuk Hutan Produksi terluas adalah Hutan Lamboya.

TABEL 6.1. LUAS DAN FUNGSI HUTAN DI KABUPATEN SUMBA BARAT
TAHUN 2019 (Ha)

Nama	Luas	Fungsi Hutan
1 Rangga Dongu *)	48,79	HL
2 Poronombu (Tata Batas)	1 142,06	HL
3 Kanungga Rara (Tata Batas)	794,97	HP
4 Gollu Kare (Belum Tata Batas)	1 009,43	HP
5 Lamboya (SK.P/Pemancangan Sementara)	2 860,29	HP
6 Pogo Bina (Tata Batas)	279,85	HP
7 Omba Kaporota (Tata Batas)	98,85	HPT
8 Kalada Wogo (Tata Batas)	341,41	HPT
9 Mati Katillu **)	500,00	HPT
10 Weepada (Belum Tata Batas)	377,25	HPT
11 Polapare Cako (Belum Tata Batas)	412,38	HP
12 Watu Mbolo (Tata Batas)	48,01	HP
13 Rabawawi Kaliasin	65,83	HL
Sumba Barat	7 979,12	

Catatan : Kawasan Hutan Rangga Dongu dikelola oleh Sumba Tengah

Sumber : UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah Kabupaten Sumba Barat.

Keterangan Tabel 5.1

Fungsi Hutan : HL = Hutan Lindung; HP = Hutan Produksi; HPT = Hutan Produksi Terbatas

TABEL 6.2. PRODUKSI KAYU HUTAN MENURUT JENISNYA DI SUMBA BARAT
TAHUN 2019 (M³)

Bulan	Rimba Campuran	Rimba Istimewa	Rimba Indah	MPTS
Januari	0	0	0	0
Februari	0	0	0	0
Maret	10,0801	4,4760	0	0
April	1,1520	0	4,8960	2,0160
Mei	5,7414	0	10,4270	0
Juni	0	0	0	0
Juli	14,6720	8,9860	16,6210	7,1420
Agustus	37,6100	17,8659	16,5885	1,0217
September	46,4320	7,0554	14,4764	3,5424
Oktober	89,2671	19,8840	21,9860	6,1540
November	47,4670	0	12,1602	0
Desember	21,5642	10,1200	7,2896	0,0480
Sumba Barat	279,9858	68,3873	104,4447	19,9241

Keterangan : MPTS = *Multy Purpose Trees Species* / tanaman tahunan serbaguna

Sumber : UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah Kabupaten Sumba Barat.

Pada tabel 6.2 disajikan banyaknya produksi kayu hutan setiap bulan di Kabupaten Sumba Barat tahun 2019. Produksi kayu hutan dirinci menurut jenisnya yaitu Rimba Campuran, Rimba Istimewa, Rimba Indah, dan *Multy Purpose Trees Species* (MPTS). Dari data tersebut, jenis kayu dengan produksi terbanyak di tahun 2019 adalah Produksi Kayu Hutan Rimba Campuran sebanyak 279,9858 M³, produksi terbesar kedua adalah Rimba Indah dengan total 104,4447 M³ dan produksi paling sedikit adalah produksi Kayu Hutan Tanaman Serbaguna yaitu hanya sebanyak 19,9241 M³ pada tahun 2019.

D A T A
MENCERDASKAN BANGSA

<https://sumbabaratkab.bps.go.id>



***BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUMBA BARAT***

JL. WEE KAROU, WAIKABUBAK 87211

HOME PAGE : [Http://sumbabaratkab.bps.go.id](http://sumbabaratkab.bps.go.id)

ISBN 978-623-95646-9-8



9 786239 564698